BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Home Industry*

1. Definisi *Home Industry*

Sebelum memasuki definisi *home industry*, terlebih dahulu kita perlu mengetahui definisi industri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan misalnya mesin.[1] Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Sedangkan industri memiliki Berbagai macam definisi antara lain :

a. Menurut pendapat M. Solahudin *home industri* adalah segala bentuk usaha mengubah suatu bentuk barang menjadi barang berguna sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

[1] Pagut Lubis, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2008), 534.

b. Suryana berpendapat di dalam bukunya yang berjudul, *home industry* atau usaha kecil adalah kegiatan yang mempunyai kiteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan usaha kecil lebih kecil daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha menengah.

c. Steinhof dan jhon f. Burgess mengemukakan usaha kecil atau home industri telah didefinisikan dengan cara yang berbeda tergantung pada kepentingan organisasi. Dalam *small business act* yang dikutip oleh Steinhoff dan Jhon F. Burgess dikemukakan bahwa " *a small business is one which independently owned and operated and is not dominant in is field* " yang artinya *home indusy* merupakan yang kepemilikannya tidak tergantung dan dioperasikan dan tidak terlalu dominan di lapangan.

Dari beberapa jenis pengertian di atas penulis simpulkan bahwa *home industry* dapat didefinisikan sebagai usaha yang dimiliki secara bebas terkadang tidak tergantung dengan hukum modalnya baik dari tabungan sendiri maupun keluaarga, dan usaha yang cukup memiliki karyawan tidak

terlalu banyak. Dan biasanya membuka *home industry* itu tidak jauh dari tempat tinggal ataupun tidak jauh dari masyarakat.

Sedangkan *Home Industy* dapat diartikan *Home* sebagai rumah, adapun *industry* adalah suatu usaha atau kegiatan mengelola bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Jadi *home industry* adalah pengelolaan bisnis tertentu secara profesional dengan memanfaatkan bagian dari rumah sendiri yang dilakukan oleh team dengan tujuan keuntungan dan kesinambungan usaha.[2]

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Di Indonesia sendiri belum terdapat batasan dan kriteria yang baku mengenai home industri atau

[2] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, ed 5, cet 4 (Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2010), 367.

usaha kecil. Bebagai intansi menggunakan batasan dan kriteria menurut fokus permasalahan yang di tuju. Dalam UU No. 9/2008 pasal 5 tentang home industri atau usaha kecil, disebutkan beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000. (tidak termasuk tanah dan bangunan atau tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria

usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.[3]

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.[4]

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu anggota dari kelurga yang berdomisili ditempat tinggalnya itu mengajak beberapa orang sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka

---

[3] UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

[4]Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), 210.

lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Lagi jumlah penduduk miskinpun akan berangsur menurun.

Sebagaimana kegiatan ekonomi ini, *home industry* pada umumnya memutuskan kegiatan disebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan bedomisili ditempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) memungkinkan menjalin komunikasi sangat mudah. Dari kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing–masing merasa bahwa kegiatan kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar. Merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka.

Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan

anggota keluarga itu sendiri semakin meningkat. Kebutuhan keluarga ini akan terus ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. *Home industry* yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas secara otomtis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung disekitarnya. Kegiatan ekonomi ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembanya.

2. Macam-macam Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian (DP). Menurut DP, Industri nasional di indonesia ini dapat dikelompokan kedalam tiga kelompok besar, yaitu:[5]

[5]Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan, 454.

a. Industri Dasar, yang meliputi kelompok industri Kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Idustri Kimia Dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD, yaitu : industri mesin pertanian, elektronika, kreta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, alumunium, tembaga, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam IKD, yaitu : industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri batu bara, indsutri silikat, dan sebagainya.
b. Industri Kecil**,** yang meliputi, yaitu: industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik, dan lain-lain), industri galian bukan logam dan industri logam (mesin-mesin listrik, alat-alat imlmu pengetahuan, barang dari logam, dan sebagainya).

c. Industri Hilir**,** yaitu kelompok Aneka Industri (AI) yang meliputi, yaitu : industri yang mengelolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumberdaya pertanian secara luas, dan lain-lain.

Kedua, pengelompokan industri menurut jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), pengelompokan industri berdasarkan kriteria ini dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

a. Industri Besar, jika memperkerjakan 100 orang atau lebih .
b. Industri Menengah, jika memperkerjakan 20 sampai 99 orang.
c. Indutri Kecil, jika memperkerjakan 5 sampai 19 orang .
d. Industri Mikro, jika memperkerjakan kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

Pengertian indutri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri yang pada umumnya dimengerti orang. Dalam pengertian yang umum industri pada hakikatnya berarti perusahaaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti ini antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakit atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat makanan dan minuman ringan.

Dalam teori ekonomi istilah industri sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar. Sebagai contoh, kalau dikatakanindustri mobil yang ada dalam pasar yang sedang di analisis. Sedangkan kalau dikatakan industri beras maka yang dimaksudkan adalah seluruh produsen beras yang ada dalam pasar.[6]

Ilmu ekonomi industri adalah ilmu ekonomi yang mempelajari mengenai prilaku perusahaan-perusahaan industri. Perilaku perusahaan adalah berhubungan erat dengan tujuan-tujuan perusahaan, dan dengan demikian setiap

[6] Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi. 3, cet. Ke-26,* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), 194.

keputusan bisnis yang diambil oleh produsen industri sudah barang tentu akan sejalan pula dengan tujuan tujuan ekonomi yang telah ditentukan/ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Teori ekonomi mikro menyebutkan, setiap perusahaan dalam dunia bisnis adalah bertujuan memaksimumkan keuntungan. Keuntungan merupakan pndapatan yang diperoleh produsen didalam menjalankan kegitan bisnis mereka, oleh karena itu semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan didalam pasar, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh produsen yang bersangkutan.[7]

Banyak teori-teori yang berhubungan dengan perilaku persaingan yang telah dikembangkan oleh para ekonomi industri. Masing-masing tindakan yang dijalankan oleh setiap perusahaan industri adalah memiliki ciri khusus tersendiri sehingga hal ini mewarnai pula perbedaan strategi yang dijalankan setiap perusahaan industri guna melakukan penetrasi pasar.[8]

---

[7]Muhammad Teguh, *ekonomi industri, Ed.1* cet 2 (Jakarta: Rajawali Pers 2013), 10.

[8]Muhammad Teguh, *ekonomi industi*, 18.

B. Konsep Industri

Perkembangan industri keuangan syari'ah yang meliputi perbankan, asuransi, dan pasar modal dan pada dasarnya merupakan suatu proses sejarah yang sangat panjang lahirnya agama Islam sekitar 15 abad yang lalu meletakkan dasar penerapan syari'ah dalam industri keuangan, karena didalam Islam dikenal kaidah muamalah yang merupakan kaidah hukum atas hubungan antar manusia, yang di dalamnya termasuk hubungan perdagangan dalam arti yang luas. Meskipun demikian, perkembangan penerapan prinsip syari'ah mengalami masa surut selama kurun waktu yang relatif lama pada massa imperium negara-negara Eropa. Pada masa tersebut negara-negara di timur tengah, serta negara-negara islam lain hampir semuanya menjadi wilayah jajahan negara negara eropa.

Dalam perkembangan selanjutnya, dengan banyaknya negara Islam yang terbebas dari penjajahan dan semakin terdidiknya generasi muda Islam, maka ajaran Islam mulai meraih kebangkitan kembali. Sekitar tahun 1960-an, banyak cendikiawaan muslim dari negara negara sudah mulai melakukan

pengkajian ulang atas penerapan sistem hukum Eropa kedalam industri keuangannya.[9]

Ketika optimisme merebak, pengasaan kita pada industri ini tiba-tiba terlepas saat terjadi krisis ekonomi hebat 1997-1998, karena ATPM yang bergerak pada industri ini satu persatu kembali jatuh ketangan pencipta-Nya. Kita kembali kecewa karena gagal membangun industri domestik yang kuat, seperti terjadi di India dan China, dan akhir-akhir ini banyak kalangan berbicara tentang bangkitnya industri kreatif di Indonesia. Adapun yang termasuk indusrti ini antara lain industri *entertaiment*, periklanan promosi, penerbitan, kemasan, media rumah produksi, perangkat lunak mode dan kerajinan.[10]

C. Jenis-jenis *Home Industry*

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan

---

[9]Andrian Sutedi, *pasar modul syariah*, cet. 1(Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset,2011), 1.

[10]Hendrawan Supratino, *Ekonomi Nurrani vs Ekonomi Naluri*, cet. 1, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 215.

dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.[11]

1. Berdasarkan SK Mentri Perindustrian No. 19/M/I/2000 bahwa :
   a. Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat – obatan, kertas pupuk, dan sebagainya.
   b. Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain – lain.
   c. Industri kecil contohnya seperti roti, kompor minyak, makanan ringan, es, dan lain – lain.
2. Berdasarkan jumlah tenaga kerja
   a. Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerjanya berjumlah antara 1 – 4 orang.
   b. Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerjanya berjumlah 5 – 19 orang.
   c. Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenagakerja berjumlah antara 20-99 orang.

[11] Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 39.

d. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

3. Berdasarkan pemilihan lokasi.

a. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada pasar (*market oriented industry*) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

b. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja/labor (*man power oriented industry*) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena bisanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.

c. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku

berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

4. Berdasarkan produktifitas perorangan
   a. Industri Primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
   b. Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
   c. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

D. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industy*

Home industry dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas ternyata memiliki sejumlah kekuatan. Kekutan dimaksud

terletak pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Diantara sejumlah kekuatan yang ada pada home industri atau usaha kecil adalah fleksibilitas untuk berkreasi, kemampuan untuk melakuakan inovasi dan kemampuan melakukan tindakan yang tidak mungkin dilakukan oleh oengusaha besar. Setiap kegiatan usaha yang secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh usaha skala besar pada dasarnya menjadi kekuatan usaha kecil. Mulyadi nitisusatro berpendapat berikut ini kekuatan dan kelemahan home industri :

a. Kekuatan home industri atau usah kecil
    1. Mengembangkan kreatifitas usaha baru
    2. Melakukan inovasi
    3. Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil
    4. Daya tahan usaha kecil paska krisis tahun 2000 tidak berpengaruh banyak terhadap eksistensi usaha kecil
b. Kelemahan home industri atau usaha kecil
    1. Lemahnya keterampilan manajemen
    2. Tingkat kegagalan menurut siropolis (2001) usaha kecil sebesar 44% disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam

dunia usaha

3. Keterbatasan sumber daya

Industri beserta dampaknya

Industrialisasi menempati posisi sentral dalam ekonomi masyarakat dan merupakan motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan kemakmuran dan mobilitas perorangan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada sebagian besar penduduk dunia, terutama dinegara – negara maju. Bagi negara berkembang, industri sangat esensial untuk mempeluas landasan pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Banyak kebutuhan umat manusia yang dapat dipenuhi oleh barang dan jasa yang disediakan dari sektor industri setiap bangsa membutuhkan dan berhak mencita-citakan basis industri yang efesien untuk memenuhi kebutuhan maasyarakat yang terus berubah. Industri mengektasi material dari basis sumber daya alam, dan memasukan baik produk maupun limbah kelingkungan hidup manusia dengan kata lain industri mengakibatkan berbagai perubahan dalam pemanfaatan energi dan sumber – sumber daya alam. Industri tekah meningkatkan permintaan (demant) akan

sumber daya alam (yang takterbaharui) dan melaksanakan daya tampung untuk menyerap hasil sampingan yang berupa limbah. Dengan memahami dan mengidentifikasi resiko sedini mungkin, menerapkan cara – cara penilaian dan pengendalian bahaya yang ada dan yang baru maka kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan dan mnfaat industrialiasi dapat diperoleh tanpa mengakibatkan terjadiny degradasi kesehatan manusia dan lingkungan.

Perekonomian negara – negara maju yang terus meningkatkan juga telah meningkatkan pendapatan peorangan sebagian besar penduduk, kesempatan.

Sumber sumber eknomi sebagai faktor produksi dan industri.

Pada pokoknya sumber sumber ekonomi yang dipergunakan oleh perusahaan dapat dikelompokan kedalam manusia, uang, material, dan metode. Ke empat macam sumber ekonomi tersebut terkenal dengan empat M (man, money, material, dan method). Produk tidak sumber – sumber ekonomi tersebut input atau faktor-faktor produksi.

1. Manusia (*men*)

   Manusia tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja (faktor produksi) tetap sekaligus sebagai konsumen. Masalh etika dan moral sangat penting dalam menggunakan tenaga kerja. Tenaga kerja yang produk anatara umur 16-55 tahun. Firman allah surat al – arof ayat 10

   وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

   10. Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

2. Uang (*money*)

   Uang merupakan unsur penting untuk menciptakan modal. Dengan usang tesebut perusahaan dapat memenuhi segala kebutuhannya. Firman allah dalam surat al israa ayat 26-27.

   وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾
   إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

   26. dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

27. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

E. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sangsakerta yaitu “catera” yang berarti payung. Dalam kontek ini, kesejahteraaan yang terkandung dalam arti “catering” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “socius” yang berarti kawan, teman, dan kerja sama . orang yang sosial adlah orang yang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik.[12]

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktifitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau

[12] Adi Fahrudin, pengantar kesejahteraan sosial, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014, 8.

memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.[13]

Di Indonesia, konsep kesejahteraan sosial juga telah lama dikenal. Ia telah ada dalam sistem ketatenegaraan Indonesia. Undang-undang RI no 6 tahun 2000 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, misalnya, merumuskan kesejahteraan sosial.

Dengan demikian, kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relativ berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup 3 konsepsin yaitu:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.

---

[13]Edi Suharto, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandunng: PT Reflika Aditama), 1.

3. Aktifitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama). Yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, dan pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian sepeti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial dapat juga didevinisikan sebagai arena atau domain utama tempat berkiprah pekerjaan sosial. Sebagai analog, kesehatan adaalah arena tempat dokter berperan atau pendidikan adalah wilayah dimana guru melaksanakan tugas-tugas profesinya.

F. Ukuran Kesejahteraan

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya mempunyai banyak dimensi, tidak serta merta mengacu pada ukuran PDB (Produk Domestik Bruto). Yang di pakai untuk

melihat aktifitas ekonomi. Rasanya tidak tepat mengukur kesejahteraan hidup seseorang disamaratakan antara negara ke negara lainnya. Semestinya sistem pengukuran seperti ini bersfat plural. Karena tak ada satuan ukuran tunggal yang mampu merangkum hal sekelompok kesejahteraan anggota masayarakat, sistem pengukuran haruslah mencangkup seraingkaian pengukuran yang berbeda-beda dan pengukuran kesejahteraan itu haru diletakan dalam konteks berkelanjutan.

Berdasarkan riset-riset akademik dan jumlah inisiatif konkrit yang dikembangkan diseluruh duni, pengukuran kinerja ekonomi dan kemajuaan sosial yang dibentuk oleh Prof. Josep Stiglitz, Prof. Amarta sen dan Prof. Jean-paul fitousi mengidentifikasikan dimensi-dimensi pokok yang harus diperhitungkan. Paling tidak secara prinsip, dimensi ini harus dipertimbangkan secara simultan, diantaranya mengukur kesejahteraan mengapa produk bruto bukkan tolak ukur yang tepat untuk menilai kemajuan.[14]

[14]Josep E. Stiglitz Et.Al. (Jakarta : Margin Kiri 2011), 19.

1. Standar hidup material (pendapatan, konsumsi dan kekayaan.)
2. Kesehatan.
3. Pendidikan
4. Aktifitas individu termasuk bekerja
5. Suara politik dan tata pemerintah
6. Hubungan dan kekerabatan sosial
7. Lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan)
8. Ketidakamanan, baik sifat ekonomi maupun fisik..

Kesejahteraan hidup senantiasa dikaitkan dengan kualitas hidup. Artinya semakin meningkat kesejahteraan hidup maka terjadi pula peningkatan kualitas hidup. Sebaliknya tingkat kesejahteraan hidup yang rendah, maka kualitas hidupnya pun cenderung rendah. Dalam perkembanganya, kualitas hidup individu, masyarakat bangsa dan negara ditentukan indikator yang telah di simpulkan atau disepakati seperti : tingkat harapan hidup *(life expectation*) yang tergambar dari kesehatan dan angka kematian, tingkat pendidikan (*education degree*) dan tingkat pndapatan (*income percapita*)serta kulitas lingkungan yang dimilikinya.

Oleh karena itu, supaya kesejahteraan hidup masyarakat meningkat, diperlukan rancang kegiatan pembangunan yang memposisikan penduduk sebagai pelaku pemabangunan, bukan objeknya. Pemerintah senantiasa memainkan peran *regulative* dan *administratif*. Pemerintah seharusnya mampu menjadimediator dalam pelaksanaan pembangunn nasional.[15]

Menurut al Ghozali, kesejahteraan dari suatu masayarakat, tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: 1. Agama 2. Hidup atau jiwa 3 keluarga atau keturunan 4. Harta atau kekayaan. 5. Intelek atau akal.[16]

Kesejahteraan yang diartikan sebagai kemakmuran yaitu suatu suasana umum dimana setiap orang yang bekerja sungguh-sungguh dengan menggunakan kemampuan yang ada padanya terjamin akan rumah, sandang dan papanya yang layak untuk dia sendiri dan keluarganya .[17]

---

[15]Hasim Daan Remiswal, "*Community Develoment Berbasis Ekosistem*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 107.

[16]Adi Warman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2007), 62.

[17]Hartono Dan Amicun Aziz Makdu, *Ilmu Sosial Dasar*.(Jakarta Bumi Aksara, 2004), 314.

G. Pengaruh *Home Industry* Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. *Home industry* di Desa Domas dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian.

Tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya. Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan, dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Home industry ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh salah satu responden mengatakan, sebelum membuka usaha kerupuk ikan keadaan ekonomi keluarga saya berkecukupan, alhamdulillah semenjak saya buka usaha ini keadaan ekonomi keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik. Selain itu, usaha ini juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terhadap masyarakat desa Domas. Adanya *home industry* ini membuka lapangan pekerjaan bagi pengangguran. Hal ini pernah diungkapkan oleh seorang pekerja, berkembangnya usaha ini berdampak positif bagi masyarakat setempat karena dulunya kami tidak bekerja dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda perekonomian kami pun bisa berputar, kemudian kami sebagai pekerja seandainya punya modal lebih berkeinginan untuk membuka usaha sendiri, dengan demikian kami bisa memperkerjakan beberapa orang pekerja.

Dampak dari perkembangan *home industry* ini berpengaruh besar terhadap kesejahteraan keluarga dan

masyarakat. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga dengan adanya *home industry* di desa Domas kesejahteraannya cukup meningkat. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dilihat dalam beberapa hal, seperti persoalan biaya pendidikan anak-anak mereka, kendaraan yang dimiliki dan rumah yang mereka miliki.Dalam persoalan biaya pendidikan anak-anak, pada umumnya Masyarakat mengakui bahwa dengan adanya *home industry* ini, mereka tidak lagi menghadapi kendala ekonomi dalam menyekolahkan anak-anaknya.